**PENGARUH PENDIDIKAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN PADA PELATIHAN
ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN PERAWAT ANAK DI RUMAH
SAKIT BUNDA GROUP**

Yuliana Hanaratri^{1*}, Anastasia Hardyanti²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada

²PSIK Fakultas Kesehatan, Universitas MH Thamrin

Email Korespondensi: hanaratri@yahoo.com

Disumbit: 23 Januari 2025

Diterima: 12 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.19288>

ABSTRACT

Continuous professional development through continuing education programs can significantly improve nurses' competencies in providing quality care. Nurses engaged in lifelong learning are better prepared to provide evidence-based care and incorporate the latest developments in their field. This study aimed to determine the effect of continuing nursing education through training on improving the knowledge of nurses involved in healthcare services for pediatric patients and families at RS Bunda Group Jakarta. The study used a one-group pre-post test design with statistical analysis of paired t-tests. The sample consisted of 30 nurses selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire with twenty-five multiple-choice questions given before and after training. There was a significant difference in knowledge scores between the pre-test (M=53.67, SD=20.42) and post-test (M=98.00, SD=4.07), with $t(29) = 11.870$ and $p < 0.001$. Improvements occurred in all groups based on education level and career level. The continuing education program significantly improved pediatric nurses' knowledge, with an average increase of 44.33 points and better uniformity of knowledge after training.

Keywords: *Continuing Education, Pediatric Nurses, Knowledge, Competencies*

ABSTRAK

Pengembangan profesional berkelanjutan melalui program pendidikan berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan perawatan yang berkualitas. Perawat yang terlibat dalam pembelajaran seumur hidup lebih siap untuk memberikan perawatan berbasis bukti dan menerapkan perkembangan terbaru di bidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan profesional berkelanjutan melalui pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan perawat yang terlibat dalam pelayanan kesehatan pada pasien anak dan keluarga di RS Bunda Group Jakarta. Penelitian menggunakan desain one group pre-post test dengan analisa statistik paired t-test. Sampel terdiri dari 30 perawat yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dengan dua puluh lima pertanyaan pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Terdapat perbedaan signifikan pada skor pengetahuan antara

pre-test ($M=53,67$, $SD=20,42$) dan post-test ($M=98,00$, $SD=4,07$), dengan $t(29) = 11,870$ dan $p < 0,001$. Peningkatan terjadi pada semua kelompok berdasarkan tingkat pendidikan maupun jenjang karir. Program pendidikan profesional berkelanjutan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan perawat anak, dengan peningkatan rata-rata 44,33 poin dan keseragaman pengetahuan yang lebih baik setelah pelatihan.

Kata Kunci: Pendidikan Berkelanjutan, Perawat Anak, Pengetahuan, Kompetensi

PENDAHULUAN

Pengembangan profesional berkelanjutan melalui program pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan perawatan berkualitas. (Sperhac & Clinton, 2008). Pendidikan berkelanjutan tidak hanya membantu perawat mempertahankan kompetensi mereka tetapi juga berkontribusi pada kepuasan karir dan yang akan mempengaruhi kualitas perawatan pasien. Perawat berada di garis depan dalam pelayanan kesehatan dan perawatan pasien, sehingga kemampuan dalam untuk tetap up-to-date dalam pengetahuan dan praktik terbaik sangat penting untuk memastikan pelayanan yang optimal (Griffitts, 2002). Perawat yang terlibat dalam pembelajaran seumur hidup dapat menerapkan praktik berbasis bukti dan mampu menyesuaikan perkembangan terbaru di bidangnya.

Pada Permenkes Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karier Profesional Perawat Klinis dimana mengatur bahwa perawat mampu untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan formal dan non-formal sebagai bagian dari pengembangan jenjang karir. Demikian juga didalam Kode Etik Keperawatan Indonesia menekankan bahwa seorang perawat wajib mengikuti pendidikan berkelanjutan untuk menjamin praktik keperawatan yang aman, bermutu, dan berbasis ilmu pengetahuan terkini. Pelaksanaan

Pengembangan Keperawatan Profesional menegaskan pentingnya pendidikan keperawatan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi perawat dan memastikan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada masyarakat.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, menyatakan pendidikan profesional keperawatan berkelanjutan menjadi bagian dari pengaturan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), pelatihan keperawatan merupakan salah satu bentuk pengembangan profesi untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Pendidikan profesional keperawatan berkelanjutan adalah bagian dari sistem pengembangan kompetensi tenaga kesehatan yang dilakukan baik melalui pelatihan formal maupun informal. Tenaga kesehatan, termasuk perawat, wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk menjaga kompetensi sesuai standar profesi. Rumah sakit adalah merupakan institusi resmi yang memiliki peran dalam menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan layanan kesehatan sebagai penyelenggara pendidikan berkelanjutan. Regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah mewajibkan tenaga kesehatan untuk mengikuti pendidikan berkelanjutan, menunjukkan adanya kesadaran dari pemerintah akan pentingnya mempersiapkan tenaga kesehatan yang kompeten melalui

pendidikan yang berkelanjutan (Agustiningsih, 2017). Setiap perawat mempunyai kewajiban dalam meningkatkan kompetensinya untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu kepada pasien (Masiyati et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keperawatan berkelanjutan melalui pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan para perawat yang terlibat didalam pelayanan kesehatan pada pasien anak dan keluarga di RS Bunda Group Jakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan perawat dilakukan secara berkesinambungan sepanjang karir, dengan prinsip Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan (PKB). Perawat perlu memperbarui keterampilan mereka secara teratur dengan pendidikan berkelanjutan atau pengembangan profesional berkelanjutan (CPD) yang memungkinkan pembaruan dan peningkatan keterampilan dalam layanan keperawatan (Mlambo et al., 2021 pada Nilasari, P et al., 2021). Pendidikan berkelanjutan merupakan keharusan bagi perawat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Masiyati et al., 2022). Pendidikan perawatan anak berkelanjutan menjadi penting untuk meningkatkan kompetensi perawat anak dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan berpusat pada keluarga (Agustiningsih, 2017). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi perawat anak dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka dalam merawat pasien anak (Wijaya et al., 2020).

Perawatan anak di rumah sakit memiliki karakteristik yang berbeda dari perawatan orang dewasa, sehingga perawat anak perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang spesifik (Wijaya et al., 2020). Anak-anak yang dirawat di rumah sakit sering kali menghadapi tantangan emosional dan pendidikan, selain tantangan medis yang mereka hadapi. Kehadiran orang tua dan keterlibatan mereka dalam perawatan anak sangat penting untuk memastikan anak tetap tumbuh dan berkembang secara optimal selama dirawat di rumah sakit. (Wijaya et al., 2020)

Continuing Professional Development menekankan bahwa sifat dinamis dari lingkungan perawatan kesehatan menuntut agar para profesional, termasuk perawat, terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka melalui pembelajaran seumur hidup. (Holdsworth et al., 2022) Para ahli menyarankan perlunya pendidikan berkelanjutan diberikan pada antara pada tahun kedua hingga kelima, untuk mempertahankan kompetensi dan memberikan perawatan berkualitas tinggi (Zarankesh et al., 2019) (Qalehsari et al., 2017)

Pengembangan Profesional Berkelanjutan di sektor kesehatan adalah program penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tenaga kesehatan secara terus-menerus (Wicaksono, 2020), yang dapat diimplementasikan melalui pelatihan, seminar, diskusi ilmiah, dan simulasi klinis, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Selaras dengan ini, perawat anak di rumah sakit juga memerlukan program pengembangan profesional berkelanjutan untuk mengoptimalkan perawatan pasien,

terutama dalam merespon situasi kritis dan perkembangan penyakit anak (Suryadi, 2022). Perawat anak di rumah sakit memiliki peran penting dalam memberikan perawatan kesehatan optimal bagi pasien anak. Pelayanan kesehatan anak dimana memiliki tantangan unik karena kondisi klinis anak berbeda dengan orang dewasa, keperawatan anak membutuhkan keterampilan spesifik yang mencakup pemahaman fisiologis, psikologis, dan perkembangan anak. Pelatihan berbasis kompetensi penting untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan klinis perawat dan memastikan perawat dapat memberikan perawatan sesuai kebutuhan anak.

Perawatan anak di rumah sakit memiliki karakteristik yang berbeda dari perawatan orang dewasa, sehingga perawat anak perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang spesifik (Wijaya et al., 2020). Anak-anak yang dirawat di rumah sakit sering kali menghadapi tantangan emosional dan pendidikan, selain tantangan medis yang mereka hadapi. Kehadiran orang tua dan keterlibatan mereka dalam perawatan anak sangat penting untuk memastikan anak tetap tumbuh dan berkembang secara optimal selama dirawat di rumah sakit. (Wijaya et al., 2020)

Bagaimana pengaruh pendidikan keperawatan berkelanjutan melalui pelatihan asuhan keperawatan anak terhadap tingkat pengetahuan perawat sebelum dan sesudah pelatihan merupakan tujuan dari penelitian ini, serta mengetahui karakteristik peserta pelatihan pada tingkat pendidikan dan jenjang karir perawat klinis (PK) di Rumah Sakit Bunda Group yang melibatkan kelima kelompok yaitu RSIA Bunda Jakarta, RSU Bunda Jakarta, RSU Bunda

Margonda, RSU Citra Harapan, RSIA Bunda Ciputat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan one group pre-post test dan analisa statistik paired t-test untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan keperawatan berkelanjutan terhadap peningkatan pengetahuan perawat anak terhadap materi keperawatan anak yang diberikan secara inhouse training selama dua hari berturut-turut. Materi update filosofi & prinsip keperawatan anak, deteksi dini tumbuh kembang anak, penyimpangan perkembangan anak dan asuhan keperawatan anak dengan pendekatan 3S PPNI yaitu Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) merupakan komponen utama dalam asuhan keperawatan yang digunakan sebagai standar dalam menyusun dan mencatat dokumentasi asuhan keperawatan.

Sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang memenuhi kriteria yang relevan sebagai peserta dalam pelatihan yang terdiri tiga puluh (30) perawat yang bekerja di area keperawatan anak dari RS Bunda Group. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format gform dengan pertanyaan soal-soal terstruktur pilihan ganda sebanyak dua puluh lima butir soal untuk mengukur pengetahuan peserta, yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan atau pre dan post test.

Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan analisis univariate terhadap karakteristik demografis peserta, gambaran tingkat pendidikan dan jenjang karir perawat klinis. Uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov dilakukan selanjutnya dengan analisis bivariante

paired t-test terhadap hasil pre dan post-test dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta (N=30)

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	28	93,3
		Laki-laki	2	6,7
2	Kelompok Usia	26-30 tahun	12	40
		31-35 tahun	8	26,67
		36-40 tahun	8	26,67
		>40 tahun	2	6,67
3	Tingkat Pendidikan	Lulusan D. III	17	56,7
		Lulusan Ners	13	43,3
4	Jenjang Karir	PK I	13	43,33
		PK II	13	43,33
		PK III	4	13,33

Pada tabel 1. menjelaskan peserta didominasi oleh perempuan (93,3%), dengan kelompok usia dominasi usia rentang 26-30 tahun (40%). Pada tingkat pendidikan

mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan Diploma tiga (56,67%) dengan tingkat jenjang karir PK 1 dan PK 2 memiliki jumlah terbesar yang sama (43,3%).

Tabel 2. Gambaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan (N=30)

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Pre-Test (Mean)	SD	Post-Test (Mean)	SD	Peningkatan (Mean)
D3	17	52.94	21.14	97.06	4.70	44.12
Ners	13	55.38	19.41	98.46	3.76	43.08

Tabel 2 diatas, diperoleh tingkat pendidikan pada kelompok pendidikan D3 (17 peserta) hasil Pre-Test dengan rata-rata 54.71 dan Post-Test dengan rata-rata 97.06 dan terjadi peningkatan yaitu 42.35

poin. Pada kelompok Ners (13 peserta), hasil Pre-Test dengan rata-rata 55.38 dan Post-Test dengan rata-rata 98.46, terjadi peningkatan yaitu 43.08 poin.

Tabel 3. Gambaran Berdasarkan Jenjang Karir Perawat Klinik/PK (N=30)

Tingkat PK	Jumlah	Pre-Test (Mean)	SD	Post-Test (Mean)	SD	Peningkatan (Mean)
PK 1	13	53.85	17.53	99.23	2.77	45.38
PK 2	13	56.15	21.21	96.92	4.80	40.77
PK 3	4	32.50	22.17	97.50	5.00	65.00

Pada tabel 3 diperoleh PK 1 dengan 13 peserta hasil pre-test dengan rata-rata 53.85 dan post-test dengan rata-rata tertinggi 99.23 serta terdapat peningkatan 45.38 poin. Perawat PK 2 dengan 13 peserta, hasil Pre-Test tertinggi yaitu 56.15 dan Post-Test dengan

rata-rata 96.92 dan terjadi peningkatan yaitu 40.77 poin. Sedangkan hasil Pre-Test pada perawat PK 3 dengan 4 peserta, rata-rata terendah 32.50 dan Post-Tes dengan rata-rata 97.50, namun peningkatan hasil yang tertinggi yaitu 65.00 poin.

Tabel 4. Hasil Test Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Selisih Score
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	44.3333
	Std. Deviation	20.45741
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.142
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 4, menunjukkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov yang menginformasikan bahwa data perbedaan score pre test dan post test pelatihan terdistribusi secara

normal $D(30) = 0,158$ dengan $p = 0,055$ (lebih besar dari 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis paired t-test.

Table 5. Hasil Pre-test & Post-test pada Paired Samples t-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Score Pretest - Score Posttest	-44.33333	20.45741	3.73500	-51.97226	-36.69441	-11.870	29	.000

Note: SD = Standard Deviation; SE = Standard Error; CI = Confidence Interval; df = degrees of freedom

Hasil pada Table 5, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada score pengetahuan antara pre test ($M = 53,67$, $SD = 20.42$)

dan score pengetahuan post test ($M = 98,00$, $SD = 4,07$), pada Table 6. Uji statistik menggunakan SPSS dengan $t(29) = 11,870$ dan dengan

nilai $p < 0,001$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna score pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan pada asuhan

keperawatan anak yang diberikan secara komprehensif.

PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis Peserta

Karakteristik demografis peserta yang didominasi oleh perempuan (93,3%) hal ini menunjukkan bahwa profesi keperawatan di RS Bunda group didominasi oleh perempuan dan sesuai dengan misi pelayanan RS yang berorientasi pada pelayanan ibu, anak dan keluarga. Pada tingkat pendidikan mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan Diploma tiga (56,67%) dan peserta dengan latar belakang Ners berjumlah 13 orang, distribusi ini menunjukkan bahwa RS Bunda group memiliki kombinasi yang seimbang antara perawat D3 dengan Ners.

Kemudian pada tingkat jenjang karir PK 1 dan PK 2 memiliki jumlah terbesar yang sama (43,3%) dan PK 3 dengan jumlah paling sedikit (13,3%), distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada level junior hingga menengah. Sedangkan pada kelompok usia dominasi usia peserta berada pada rentang 26-30 tahun (40%), kelompok usia 31-35 tahun dan 36-40 tahun memiliki proporsi yang sama (26.67%), hanya 6.67% peserta yang berusia di atas 40 tahun, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah perawat usia muda dan produktif

Analisis berdasarkan tingkat pendidikan para peserta perawat anak.

Pada kelompok pendidikan D3 terdiri dari 17 peserta (57.7%), gambaran karakteristik Pre-Test dengan rata-rata 54.71 dan standar deviasi 21.14, hal ini menunjukkan variasi kemampuan yang besar.

Sedangkan pada karakteristik Post-Test dengan rata-rata 97.06 dan standar deviasi: 4.70 menggambarkan pencapaian sangat memuaskan dengan adanya peningkatan hasil pre test dan post test yaitu sebesar 42.35 poin hal ini juga menunjukkan efektivitas pembelajaran sangat baik yang diikuti oleh peserta dan gap dengan kelompok Ners berhasil diatasi.

Sedangkan pada kelompok Ners yang terdiri dari 13 peserta (43,3%), karakteristik Pre-Test dengan rata-rata 55.38 dan standar deviasi yaitu 19.41 dimana sedikit lebih tinggi dari kelompok D3. Pada karakteristik Post-Test dengan rata-rata 98.46 dan standar deviasi 3.76 menggambarkan hasil akhir sangat baik. Hasil analisis terjadinya peningkatan yaitu 43.08 poin, hal ini menjelaskan peningkatan hampir sama dengan kelompok D3 dan menunjukkan efektivitas program yang dilaksanakan selama dua hari berturut-turut dan diikuti secara konsisten oleh seluruh peserta. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan keperawatan berkelanjutan berdampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pada perawat yang berpartisipasi dalam pelatihan asuhan keperawatan anak. Penilaian pra-tes dan post-tes, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kompetensi pengetahuan perawat setelah menyelesaikan program pelatihan komprehensif, pelatihan asuhan keperawatan pada anak ini diberikan tidak hanya secara didactic satu arah, tetapi melibatkan para peserta untuk

terlibat dalam metode pembelajaran pemecahan masalah dengan memberikan beberapa studi kasus dan di diskusikan secara berkelompok menjadi 4 kelompok serta presentasi

Keberhasilan dalam pelatihan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun external. Faktor internal yang memengaruhi keberhasilan pelatihan dapat berupa karakteristik individu seperti kepercayaan, keinginan, kepuasan, persepsi, dan motivasi. Metoda pembelajaran simulasi dan demonstrasi disampaikan pada saat khususnya bagaimana mendeteksi dini perkembangan anak menurut usia dan demonstrasi dilakukan oleh setiap kelompok dan motivasi dan peran aktif setiap peserta menentukan hasil. Motivasi belajar yang tinggi pada peserta pelatihan akan mendorong mereka untuk lebih terlibat dan tekun dalam mengikuti pelatihan, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilannya (Siswoyo et al., 2012)

Analisis berdasarkan jenjang karir perawat klinik (PK) para peserta perawat anak.

Analisis berdasarkan jenjang karir (PK 1) pada tabel 3, menjelaskan PK 1 dengan 13 peserta pada karakteristik pre-test dengan rata-rata 53.85 dan standar deviasi 17.53 maka hal menunjukkan variasi kemampuan awal yang cukup besar. Pada karakteristik post-test dengan rata-rata tertinggi 99.23, standar deviasi terendah 2.77, hal ini menunjukkan keseragaman pemahaman yang sangat baik. Pada analisis peningkatan 45.38 poin, hal ini menunjukkan kemampuan belajar yang sangat baik dengan konsistensi hasil tertinggi (SD post-test terendah)

Karakteristik pada perawat (PK 2) dengan 13 peserta, hasil Pre-Test

dengan rata-rata tertinggi yaitu 56.15 dan standar deviasi: 21.21 Menunjukkan pengetahuan dasar yang lebih baik, pada karakteristik Post-Test dengan rata-rata 96.92 dan standar deviasi 4.80, menginformasikan pencapaian sangat baik meski tidak setinggi PK 1. Pada analisis peningkatan yaitu 40.77 poin, menunjukkan peningkatan terendah namun tetap signifikan, hal ini kemungkinan disebabkan nilai pre-test yang sudah tinggi

Karakteristik Pre-Test pada perawat (PK 3) dengan 4 peserta, rata-rata terendah 32.50 dan standar deviasi tertinggi 22.17, hal ini menunjukkan gap pengetahuan yang signifikan. Sedangkan pada karakteristik Post-Test dengan Rata-rata 97.50 dan standar deviasi: 5.00, maka pencapaiannya sangat mengesankan. Pada analisis peningkatan adalah yang tertinggi 65.00 poin, hal ini menunjukkan potensi belajar luar biasa dan berhasil mengejar ketertinggalan.

Pengaruh faktor, baik internal maupun externa menentukan keberhasilan dalam pelatihan keperawatan. Faktor internal mencakup keterampilan dan kapasitas individu perawat, seperti motivasi, pengetahuan, dan pengalaman kerja (Ainiyah et al., 2015). Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, beban kerja (Ainiyah et al., 2015). RS Bunda memberikan waktu khusus para peserta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan terlibat penuh selama dua hari pelatihan hal ini mendukung keberhasilan pelatihan

Faktor motivasi, pengetahuan, dan pengalaman peserta pelatihan, serta faktor lingkungan kerja seperti beban kerja dan dukungan organisasi, secara komprehensif mempengaruhi keberhasilan dalam pelatihan keperawatan (Ainiyah et

al., 2015) (Ananto, 2020) (Putra, 2021).

Secara khusus, para perawat peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik, dengan hasil yang ditunjukkan $t(29) = 11,870$ dan nilai $p < 0,001$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna score pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan pada asuhan keperawatan anak. Dalam mencapai suatu tingkat keterampilan, pengetahuan memegang peranan yang sangat penting. Seseorang yang memiliki dasar pengetahuan yang kuat akan lebih mudah mengasah keterampilannya melalui berbagai latihan yang memadai, seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo pada tahun 2014. Untuk mencapai hasil kerja yang optimal, maka perlu mengkombinasikan tiga aspek penting yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hariandja (2012) menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Temuan pada penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi perawat. Pengembangan profesional yang berkelanjutan tidak hanya membantu perawat mempertahankan kompetensi klinis mereka tetapi juga berkontribusi pada kepuasan kerja dan pertumbuhan pribadi mereka, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pelayanan keperawatan pada pasien. (Hamdani dkk., 2022). Program pendidikan berkelanjutan membekali perawat dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memberikan perawatan berbasis bukti berkualitas tinggi dalam pelayanan kesehatan anak yang optimal pada anak dan keluarga.

Perawat yang secara teratur memperbarui pengetahuan mereka dan mengasah kemampuan praktis mereka lebih siap untuk memberikan perawatan yang aman, efektif, dan berpusat pada pasien (Price & Reichert, 2017) (Griffitts, 2002). Pendidikan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kompetensi perawat individu tetapi juga memperkuat profesi keperawatan secara keseluruhan, memastikan bahwa organisasi perawatan kesehatan dapat memenuhi tuntutan yang terus meningkat dari sistem perawatan kesehatan yang semakin kompleks.

Untuk memastikan bahwa perawat dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran seumur hidup dan pengembangan profesional, institusi kesehatan atau pengelola rumah sakit harus menciptakan lingkungan yang mendukung yang menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan untuk melibatkan ketersediaan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, mengalokasikan waktu dan dana yang memadai untuk pelatihan, dan mendorong suasana kolegial di mana perawat merasa diberdayakan untuk berbagi pengetahuan mereka dan belajar dari satu sama lain.

Dengan memprioritaskan pendidikan berkelanjutan untuk perawat, institusi kesehatan, rumah sakit dapat mempersiapkan tenaga kerja mereka dengan lebih baik untuk memberikan perawatan berbasis bukti berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pasien dan komunitas yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dari program pendidikan keperawatan berkelanjutan terhadap peningkatan pengetahuan

perawat anak. Program pelatihan yang komprehensif, yang mencakup komponen didaktik dan keterlibatan peserta dalam penugasan kelompok, menghasilkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam pemahaman perawat tentang praktik terbaik keperawatan anak dan kemampuan mereka untuk kelak menerapkan didalam praktek klinis. Berikut uraian dari kesimpulan : - Efektivitas Pelatihan: Pelatihan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta ($p < 0.001$), dengan peningkatan rata-rata 44.33 poin menunjukkan dampak substansial, serta variabilitas nilai post-test ($SD=4.07$) jauh lebih kecil dibanding pre-test ($SD=20.97$), menunjukkan keberhasilan dalam menyeragamkan pengetahuan - Pencapaian Kompetensi: 100% peserta mencapai nilai minimum 90 pada post-test dan 83.3% peserta mencapai nilai sempurna (100), maka efektivitas pelatihan konsisten di semua kelompok demografis - Implikasi: Program pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi secara signifikan, Efektif untuk berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman dan mencapai standarisasi pengetahuan yang baik - Rekomendasi: Pertimbangkan penggunaan instrumen evaluasi dengan rentang yang lebih luas, dan analisis item untuk mengidentifikasi aspek pembelajaran yang paling efektif serta monitor retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Ahsan, A., & Fathoni, M. (2015). The Factors Associated With The Triage Implementation In Emergency Department. *Jurnal Ners*, 10(1), 147.
- Adams, M H. (2015, May 1). Lifelong Learning And Academic Progression. *Lippincott Williams & Wilkins*, 36(3), 139-139.
<https://doi.org/10.5480/1536-5026-36.3.139>
- Agustiningsih, S. P. N. (2017). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. In *Istoria Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* (Vol. 1, Issue 1, P. 80).
<https://doi.org/10.33087/istoria.V1i1.6>
- Ananto, D. (2020). Pengaruh Motivasi Instrinsik, Pelatihan, Dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 385-392.
- Fatimah, F., Hariyati, R. T. S., & Rusdiyansyah, R. (2022). Optimalisasi Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan Melalui Implementasi Diskusi Refleksi Kasus (Drk). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 878-886.
- Gopee, N. (2005, July 1). Facilitating The Implementation Of Lifelong Learning In Nursing. *Mark Allen Group*, 14(14), 761-767.
<https://doi.org/10.12968/Bjorn.2005.14.14.18553>
- Griffitts, L D. (2002, November 1). Geared To Achieve With Lifelong Learning. *Lippincott Williams & Wilkins*, 33(11), 22-25.
<https://doi.org/10.1097/00006247-200211000-00013>
- Hamdani, R S., Yani, A., & Adzidin, Y. (2022, November 30). Pelatihan Bedside Handover Dan Conference Meningkatkan Pengetahuan, Kinerja Dan Kepuasan Kerja Perawat. , 5(2), 104-113.

- <https://doi.org/10.32584/jk.mk.v5i2.1537>
- Hariandja. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Hickey, P. A., Gauvreau, K., Porter, C., & Connor, J. A. (2018, June 15). *The Impact Of Critical Care Nursing Certification On Pediatric Patient Outcomes**. *Lippincott Williams & Wilkins*, 19(8), 718-724. <https://doi.org/10.1097/pcc.0000000000001609>
- Holdsworth, S., Hayes, J., Sandri, O., & Maslen, S. (2022, June 8). *Developing Professional Expertise For Safety: A Learning Design Framework*. *Springer Science+Business Media*, 24(3), 459-472. <https://doi.org/10.1007/s10111-022-00702-6>
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). *Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja*. In *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (Jppk)* (Vol. 2, Issue 1, P. 1). <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441>
- Maslin-Prothero, S. (1997, December 1). *A Perspective On Lifelong Learning And Its Implications For Nurses*. *Elsevier Bv*, 17(6), 431-436.
- Masiyati, E., Handiyani, H., & Nurdiana, N. (2022). *Pendidikan Berkelanjutan Nonformal Bagi Kepala Ruang Di Rumah Sakit*. In *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* (Vol. 16, Issue 2, P. 177). <https://doi.org/10.26630/jkep.v16i2.3103>
- Nilasari, P., Saraswasta, I. W. G., Agustina, F. U., Ayu, V., Pratiwi, L. A., & Afriani, T. (2021). *Upaya Pengembangan Sumber Daya Keperawatan Melalui Cpd (Continuing Professional Development)*. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1), 58-71.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, D. (2021). *"Peningkatan Kompetensi Perawat Melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan"*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 45-53.
- Prasetyo, A. (2020). *"Efektivitas Program P2kb Dalam Meningkatkan Kompetensi Klinis Perawat"*. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 10(1), 27-35.
- Price, S., & Reichert, C. (2017, May 31). *The Importance Of Continuing Professional Development To Career Satisfaction And Patient Care: Meeting The Needs Of Novice To Mid- To Late-Career Nurses Throughout Their Career Span*. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute*, 7(2), 17-17. <https://doi.org/10.3390/admsci7020017>
- Putra, R. A. (2021). *Determinasi Kinerja Karyawan: Kompensasi, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 562-576.
- Qalehsari, M. Q., Khaghanizadeh, M., & Ebadi, A. (2017, October 9). *Lifelong Learning Strategies In Nursing: A Systematic Review*. *Electronic Physician*, 9(10), 5541-5550. <https://doi.org/10.19082/5541>
- Sperhac, A. M., & Clinton, P. (2008, March 6). *Doctorate Of Nursing*

- Practice: Blueprint For Excellence. Elsevier Bv, 22(3), 146-151.
<https://doi.org/10.1016/j.peh.2007.12.015>
- Suryadi, I. (2022). "Evaluasi Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan Pada Perawat Anak." *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 18-30.
- Triyono, M. (2019). *Implementasi Program P2kb Di Rumah Sakit*. Jakarta: Bina Medika.
- Wicaksono, R. (2020). "Pelatihan Berkelanjutan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Klinis." *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 8(1), 32-40.
- Wijaya, A. S., Haryanti, F., & Gamayanti, I. L. (2020). Implementasi Perawatan Berpusat Pada Keluarga Di Ruang Pediatric Intensive Care Unit. In *Jurnal Media Kesehatan* (Vol. 13, Issue 1, P. 46).
<https://doi.org/10.33088/jmk.v13i1.489>
- Zarankesh, S M., Jafari, P., Jamali, A., & Hosseini, M. (2019, December 1). Context Conditions Factors For Lifelong Learning In Nursing Education, 29(4), 357-369.
<https://doi.org/10.29252/iau.29.4.357>